

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi di kota-kota besar negara Indonesia menghadapi banyak masalah, beberapa diantaranya adalah kemacetan, tingkat kecelakaan lalu lintas yang meningkat, dan tingkat akses yang semakin tidak aman bagi para pejalan kaki. Ada beberapa kota pada tanah air ini, terutama pada berbagai kota yang sangat padat lalu lintas contohnya adalah Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Surakarta, ada "pengatur lalu lintas" yang sekarang dikenal sebagai Supeltas ataupun yang kepanjangannya merupakan "Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas".

Supeltas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang di luar lembaga resmi yang bertugas mengatur lalu lintas dan menerima kompensasi secara langsung dari kendaraan yang melintas. Penghasilan yang didapat oleh Supeltas tidak menentu setiap harinya tergantung dengan pemberian para pengendara yang melintas setiap harinya.

PT. Jasa Raharja dikelola oleh BUMN atau kepanjangannya berupa "Badan Usaha Milik Negara" dengan memiliki tanggung jawab untuk memberikan asuransi sosial kepada individu yang mengalami kecelakaan. PT Jasa Raharja ada untuk melindungi masyarakat dengan dua program asuransi sosial yaitu yang pertama adalah Asuransi Kecelakaan Penumpang Alat

Angkutan Umum dan kedua ialah Asuransi Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga. Kedua asuransi dilaksanakan berlandaskan kepada UU No. 33 dan 34 Tahun 1964. Di dalam UU memuat mengenai dana pertanggungan yang wajib dibayarkan ketika seseorang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Menurut data milik Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), setiap jam terjadi tiga kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Data demografi PT Jasa Raharja menunjukkan, 42,12% korban kecelakaan berada dalam usia produktif, yaitu antara 26 dan 55 tahun. Mayoritas dari korban tersebut adalah pelajar (29,23%) dan wiraswasta (26,85%). PT Jasa Raharja juga melaporkan bahwa 62,5% dari keluarga korban kecelakaan yang meninggal dunia akibat kecelakaan mengalami pemiskinan, dan 20% anggota keluarga yang memiliki luka berat juga mengalami pemiskinan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terjadi 1,35 juta kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban jiwa. Kejadian tersebut menyebabkan 20 hingga 50 juta lebih korban dengan cedera tidak fatal, yang sebagian besar menyebabkan cacat. Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas dicatat oleh Kepolisian Republik Indonesia adalah 61% kendaraan, 9% prasarana dan lingkungan 30%.

Laporan yang dipublikasikan oleh Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan terdapat 94.617 kasus kecelakaan yang

terjadi di seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Dibandingkan tahun 2021, angka kasus kecelakaan meningkat sebanyak 34,6% atau sebanyak 70.000 kasus. Menurut data Sat Lantas Polres Malang, dari bulan Januari hingga Agustus 2022 terjadi 537 kecelakaan lalu lintas. Sedangkan dari Januari hingga Agustus 2023 terjadi 560 kecelakaan lalu lintas, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 23 kasus.

Sebelum strategi dengan melakukan pemberdayaan Supeltas, ada beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh PT Jasa Raharja agar dapat mengurangi angka kecelakaan. Beberapa diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan *safety riding*, pemasangan spanduk di titik rawan kecelakaan, *safety campaign* bahkan sampai pendidikan lalu lintas yang masuk ke kurikulum merdeka belajar. PT Jasa Raharja memutuskan untuk melaksanakan program pemberdayaan Supeltas sebagai strategi untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang kian meningkat setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang tersebut, yakni:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program pemberdayaan Supeltas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Kota Malang?

2. Bagaimana hasil penerapan strategi pemberdayaan Supeltas di PT. Jasa Raharja Perwakilan Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pelaksanaan program pemberdayaan pada PT Jasa Raharja Perwakilan Kota Malang dan seperti apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk para Supeltas
2. Mengetahui hasil penerapan strategi pemberdayaan Supeltas di PT Jasa Raharja Perwakilan Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Temuan dalam penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa berguna beserta meningkatkan pengetahuan serta keilmuan untuk mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial khususnya berkaitan dengan pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berfungsi menjadi referensi agar bisa mengetahui bagaimana implemetasi program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan dan manfaatnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pembaca, masyarakat, dan khususnya mahasiswa/i Kesejahteraan Sosial, pengetahuan yang bermanfaat tentang pemberdayaan masyarakat.